



SURAT TUGAS

Nomor : 16843/UN16.2/KP- UPM /2012

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dengan ini menugaskan kepada namanya tersebut dibawah ini :

Ketua : dr.Netty Suharti, Mkes
Anggota : dr.Erly, SpMK
Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd,MSi

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Upaya Penanggulangan HIV / Aids Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Dhamasraya".

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 November 2012

Plt Dekan,



Prof.dr.Fadil Oenzil, Ph.D.Sp.GK
NIP. 194806121976021001

Tembusan :

1. Ketua UPM FK - Unand
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UPAYA PENANGGULANGAN HIV/AIDS MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN DHARMASRAYA

TAHUN 2012



Oleh

Dr. Netti Suharti M.Kes

Dr. ERLY SpMK

Nizwardi Azkha, SKM,MPPM,MPd,Msi

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Tahun 2012

Halaman Pengesahan

1. Judul : Upaya Penanggulangan HIV/AIDS melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2012
2. Bidang Penerapan Ipteks : Kesehatan
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama Lengkap : dr. Netti Suharti M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 196601081995032001
 - d. Disiplin Ilmu : Mikrobiologi klinik
 - e. Pekerjaan : Dosen
 - g. Fakultas/Jurusan : Kedokteran
 - h. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan
 - i. Telp. :
 - j. Alamat rumah : Padang
4. Jumlah anggota : 2 orang
 - a. Nama Anggota I : Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi
 - b. Nama Anggota II : dr. ERLY Sp MK
5. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Dharmasraya
6. Jumlah belanja yang diusulkan : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Ketua UPM FK Unand

Dr. Nuzulia Irawati M.Biomed
NIP. 195509051981032001

Padang, 29 Mai 2012
Ketua tim pengusul



dr Netti Suharti M.Kes
NIP. 196601081995032001

Mengetahui/Menyetujui
PLT Dekan FK Universitas Andalas



Dr. Ir. Febrin Anas Ismail, MT
NIP. 19630211988031002

I. PENDAHULUAN

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada cairan sperma, cairan vagina dan darah. Penularan terutama terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah, penggunaan napza suntik dengan jarum bersama, transplantasi organ/jaringan dan penularan dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya.

Indonesia saat ini menghadapi epidemic ganda: HIV/AIDS dan penggunaan narkoba suntik. Epidemik HIV/AIDS di Indonesia sudah berlangsung selama 15 tahun dan diduga masih akan berkepanjangan karena masih terdapatnya faktor-faktor yang memudahkan penularan penyakit ini. Dua cara penularan infeksi HIV saat ini adalah melalui hubungan seks yang tidak aman dan penyalahgunaan Napza suntik. Dalam sepuluh tahun mendatang, penyakit ini mungkin belum akan dapat ditanggulangi sehingga masih merupakan kesehatan masyarakat dan juga mempunyai implikasi sosial – ekonomi yang luas. Penderitaan bukan saja akan dialami oleh orang yang tertulari HIV/AIDS tetapi juga akan dirasakan oleh keluarga dan masyarakat. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin pencegah dan obat yang dapat menyembuhkan.

Penyebaran HIV/AIDS bukan semata-mata masalah kesehatan tetapi mempunyai implikasi politik, ekonomi, sosial, etis, agama dan hukum bahkan dampak secara nyata, cepat atau lambat, menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia. Hal ini mengancam upaya bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia telah berupaya keras untuk menanggulangi HIV/AIDS tetapi hasilnya belum memuaskan. Pendidikan dan penyuluhan yang didasari oleh norma agama dan budaya telah dilakukan bersamaan dengan intervensi kesehatan masyarakat seperti pencegahan, pengobatan infeksi menular seksual, upaya pengobatan, perawatan dan dukungan bagi ODHA.

Pada Januari 2009, berdasarkan data Dinas Kesehatan dari pasien yang datang ke klinik visite di RS M Djamil dan RS Achmad Muchtar Bukittinggi, tercatat 31 kasus baru. Meskipun terjadi peningkatan, namun setidaknya saat ini sudah dibarengi juga dengan jumlah SDM yang meningkat untuk menangani penderita HIV/AIDS," ujarnya. Menurut data KPA, hingga saat ini pengidap HIV/AIDS di Sumbar mencapai 305 orang. 70 orang di antaranya sudah meninggal. Mereka tersebar di seluruh kota/kabupaten yang ada di provinsi ini. "Data kasus terbesar

ditemukan di Padang sebanyak 137 orang dan Bukittinggi sebanyak 37 orang dan Agam 15 orang," ujarnya.

Pada 2008, jumlah penambahan pengidap HIV/AIDS adalah 105 orang. Menurut Tati penyebab tertular HIV, akibat penggunaan narkoba, khusus jarum suntik dengan persentase 63 persen. "Penyebab lainnya, 16,4 persen karena heteroseks, homoseksual 1,64 persen, ibu yang memindahkan HIV pada bayi 1,64 persen dan 16,4 persen tidak diketahui penyebabnya," ujarnya. Berdasarkan rentang usia, kata Tati, pengidap HIV/AIDS terbanyak berumur 20 sampai dengan 29 tahun, sebanyak 53 persen. Sementara usia 30-39 tahun, 33 persen dan usia 40 sampai 49 tahun sebesar 5 persen. Berdasarkan profesi, 38 persen penderita adalah wiraswasta, sopir (10 persen), IRT (10 persen), mahasiswa (8 persen) dan PNS (5 persen). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin penderita terbanyak dari kalangan berjenis kelamin pria," ujarnya.

Menghadapi situasi epidemi ini, diperlukan upaya penanggulangan yang efektif dan berkelanjutan. Upaya pencegahan dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan masyarakat terutama ditujukan kepada populasi berisiko yang mudah menyebarkan penyakit. Upaya pengobatan dan perawatan yang dilakukan baik berbasis klinis maupun masyarakat perlu dikembangkan untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah ODHA.

Tenaga profesional baik secara individu maupun melalui organisasi profesi atau lembaga pendidikan tinggi sangat dibutuhkan perannya dalam perumusan kebijakan, penelitian, dan evaluasi kegiatan penanggulangan HIV/AIDS sesuai dengan bidangnya. Peran utama masyarakat adalah membantu setiap upaya pemerintah dan kelompok masyarakat peduli HIV/AIDS dalam penanggulangan HIV/AIDS di lingkungan mereka. Keluarga merupakan unit sosial penting untuk mengembangkan perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab memberikan pelayanan dan dukungan bagi ODHA yang ada dikeluarganya. Keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat perlu meningkatkan ketahanan keluarganya untuk mencegah penularan HIV serta tidak bersikap diskriminatif terhadap ODHA.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kami dari FK Unand tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat bidang pencegahan HIV/AIDS, untuk mencegah generasi muda tertularnya penyakit HIV/AIDS ini mengingat usia remaja ini sangat rentan untuk terjadinya penularan karena pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan akan penyebab dan akibat dari HIV/AIDS tersebut. Adapun topik dari pengabdian ini adalah " Menyiapkan Generasi Muda sebagai Pemimpin Bangsa yang bebas dari penyakit HIV/AIDS di Sumatera Barat..

II. TUJUAN

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa SLA terhadap program HIV/AIDS
- b. Meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap pengendalian penyakit HIV/AIDS
- c. Meningkatkan jumlah masyarakat yang mengetahui tentang HIV/AIDS pada keluarga melalui siswa yang telah mendapatkan penyuluhan
- d. Menurunnya kasus HIV/AIDS terutama pada generasi muda di sekolah

III. MANFAAT

a. Bagi Pemerintah

- Memperoleh siswa yang peduli dengan penyakit HIV/AIDS
- Terlaksananya program pencegahan HIV/AIDS bagi generasi muda melalui institusi pendidikan
- Terbantunya program pemerintah daerah khususnya dalam pencegahan HIV/AIDS

b. Bagi Kesehatan

- Terjalinya kemitraan dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS
- Terlaksananya upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi generasi muda

c. Bagi Perguruan Tinggi

- Peningkatan wawasan dosen dan pembelajaran terbaik dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS
- Peningkatan kualitas proses pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mata kuliah Epidemiologi HIV/AIDS

IV. KHALAYAK SASARAN

Sasaran utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SLA dan Generasi muda lainnya.

V. METODE PENERAPAN IPTEK

Upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui pemberdayaan masyarakat sekolah bertujuan merefleksikan pemahaman bahwa HIV/AIDS akan menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada generasi muda.

Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui penyuluhan dan komunikasi perubahan perilaku kepada siswa dan guru yang dapat mempunyai manfaat, aman, terjangkau. Penyuluhan disampaikan oleh Dosen yang telah mendapatkan pelatihan tentang penanggulangan penyakit HIV/AIDS.

VI. KETERKAITAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelajar dan masyarakat dalam penanggulangan HIV/AIDS terkait dengan program Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya yang tengah berupaya aktif untuk mencapai Daerah Sehat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan sangat membantu jajaran Dinas Kesehatan Kota Padang dalam penanggulangan penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

VII. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Kriteria keberhasilan apabila peserta dapat memahami tentang penyebab, akibat dan penanggulangan dari HIV/AIDS

VIII. KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada pada FK UNAND Padang maka kegiatan yang akan dilakukan adalah Sosialisasi Program penanggulangan HIV/AIDS, yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pihak dari perguruan tinggi khususnya Fakultas Kedokteran dengan petugas kesehatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan tentang manfaat dari program penanggulangan HIV/AIDS melalui pemberdayaan masyarakat.

IX. HASIL KEGIATAN

1. Tempat sosialisasi di SMA 1 Kecamatan Sitiung Dharmasraya
2. Sebagai narasumber :
 - dr. Netti Suharti M.Kes
 - Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi

- dr. ERLY Sp MK
- 3. Sosialisasi ini diikuti oleh 50 orang siswa SMA 1, kepala sekolah dan guru SMA 1.
- 4. Peserta sangat tertarik untuk mendengar sosialisasi HIV/AIDS dan aktif berdiskusi.
- 5. Kepala sekolah mengharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan tahun berikutnya untuk dapat membatasi pergaulan bebas remaja.
- 6. Diharapkan puskesmas dapat menindaklanjuti daripada sosialisasi ini.

X. JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Lokasi	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu	Ket.
1	Pertemuan tim pengabdian	Gedung PSIKM	Tim pengabdian	UPM	Juni 12	
2	Sosialisasi program HIV/AIDS	Kecamatan Sitiung Dharmasraya	Narasumber	UPM	Juli 12	
3.	Dokumentasi	Kecamatan Sitiung Dharmasraya	Tim pengabdian	UPM	Juli 12	
4.	Pembuatan Laporan	FK	Tim pengabdian	UPM	Juli 12	

XI. RENCANA ANGGARAN BELANJA

No	Kegiatan	Hari/kali	Volume	Biaya Satuan Rp.	Total Rp
1	2	3	4	5	6
1.	Pertemuan tim pengabdian	2 kl	5	25.000,-	250.000
2.	Penginapan	1 malam	1	350.000	350.000,-
3.	ATK untuk peserta	1	50	10.000	500.000
4.	Penyuluhan HIV/AIDS				
	-Konsumsi	1 hr	50	25.000,-	1.250.000,-
	-Nara Sumber 3 orang	1 hr	3	250.000,-	750.000,-
5.	Transportasi Tim				
	- Sewa rental	2 hr	2	400.000	800.000
	- Premium	2 hr	100	4.500,-	450.000
6.	Publikasi Dokumentasi	Pkt	1	300.000	150.000
7.	Laporan	1 pt		500.000	500.000,-
	J u m l a h				5.000.000

Keterangan: Lima Juta Rupiah

XII. PENUTUP

Demikianlah, semoga proposal ini dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS khususnya di Kabupaten Dharmasraya.